

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pembahasan pada bagian ini adalah data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dibahas menggunakan teori yang dijelaskan pada bagian kajian pustaka. Data yang diperoleh berupa hasil observasi dan angket. Data observasi digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana proses kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berlangsung sebagaimana tercantum dalam tabel berikut

Tabel 4.1 Data Pengamatan Penerapan Model Pembelajaran TAI

Pertemuan Pertama		Pertemuan Keempat		Pertemuan Ke Enam	
Kelompok	Skor Total	Kelompok	Skor Total	Kelompok	Skor Total
1	95	1	140	1	160
2	90	2	138	2	159

3	82	3	147	3	159
4	80	4	133	4	156
5	88	5	130	5	150
6	86	6	132	6	152
7	75	7	128	7	150
8	70	8	139	8	159

Data pada tabel di 4.1. diperoleh melalui hasil pengamatan pada setiap pertemuan. Data yang disajikan dalam Bab ini hanya data pada pertemuan pertama, keempat dan keenam sebagai representasi dari keseluruhan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama enam pertemuan. Data diambil berdasarkan kisi-kisi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang ada pada Bab 2 kajian teori. Masing-masing siswa diamati dalam kelompoknya yang mana dari masing-masing siswa tersebut diukur berdasarkan sepuluh indikator yang ada pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Setiap siswa memperoleh nilai pengamatan 4 untuk setiap indikator, sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh siswa pada setiap pertemuan

yakni sebesar 4×10 item indikator = 40. Dikarenakan setiap kelompok terdiri dari empat siswa, maka skor total pengamatan yang dapat diperoleh oleh setiap kelompok sebesar $4 \times 40 = 160$. Analisa lanjutan dari deskripsi data hasil pengamatan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini akan disajikan pada Sub Bab berikutnya.

Data angket digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh siswa. Adapun hasil data yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2. Data Skor Total Motivasi Siswa Kelas

Eksperimen

Skor Total (ST) Data Angket Siswa Kelas Eksperimen							
Siswa	ST	Siswa	ST	Siswa	ST	Siswa	ST
S1	80	S9	79	S17	78	S25	75
S2	75	S10	75	S18	74	S26	80
S3	76	S11	72	S19	75	S27	75
S4	80	S12	75	S20	78	S28	76
S5	74	S13	80	S21	79	S29	80

S6	75	S14	80	S22	79	S30	74
S7	78	S15	80	S23	75	S31	75
S8	79	S16	75	S24	72	S32	78

Tabel 4.3. Data Skor Total Motivasi Siswa Kelas Kontrol

Skor Total (ST) Data Angket Siswa Kelas Kontrol							
Siswa	ST	Siswa	ST	Siswa	ST	Siswa	ST
S1	65	S9	70	S17	72	S25	67
S2	50	S10	60	S18	70	S26	54
S3	60	S11	54	S19	60	S27	52
S4	55	S12	52	S20	54	S28	58
S5	58	S13	58	S21	52	S29	58
S6	62	S14	58	S22	58	S30	70
S7	67	S15	62	S23	58	S31	55
S8	72	S16	67	S24	62	S32	52

Instrumen angket yang digunakan terdiri dari 20 item pertanyaan dengan masing-masing item memiliki skor maksimal 4 dan skor minimal 1, akibatnya setiap siswa

dapat memperoleh skor total maksimal sebesar $4 \times 20 = 80$ dan skor total minimal sebesar $1 \times 20 = 20$. Angket diberikan pada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol di akhir sesi pertemuan dengan maksud untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa di antar kedua kelas tersebut berdasarkan skor total yang diperoleh oleh masing-masing siswa pada kedua kelas tersebut. Analisa lebih lanjut mengenai pengolahan data instrumen angket disajikan pada Sub Bab berikut nya.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Team Assisted Individualiation (TAI) Di Kelas Eksperimen

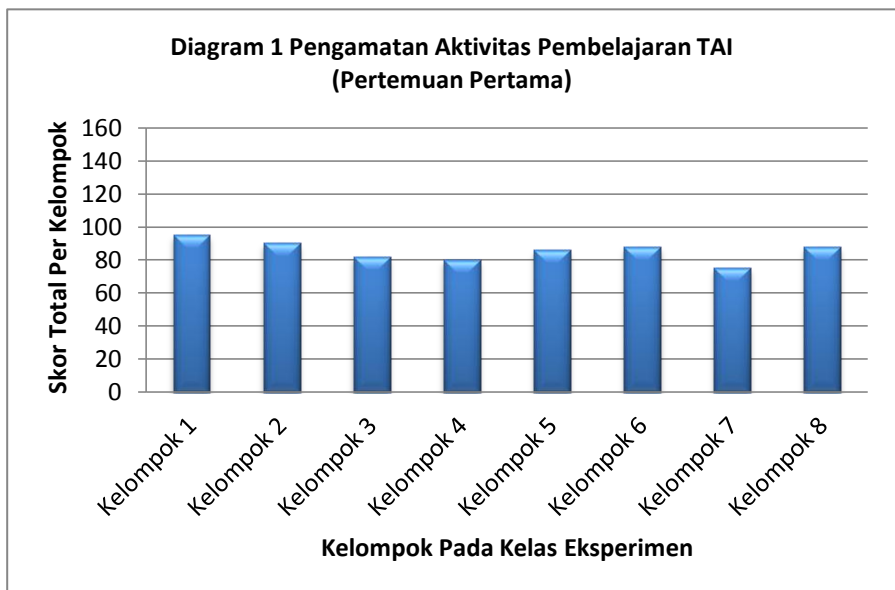
Proses pembelajaran *Team Assisted Individualiation* (TAI) diamati menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan. Lembar observasi dibuat untuk menilai aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut : 1. Memperhatikan apa yang disampaikan Guru; 2. Bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar atau diskusi; 3. Bekerja

sama dengan teman satu tim; 4. Membuat perencanaan dan pembagian tugas; 5. Bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ditetapkan dalam tim; 6. Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar; 7. Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok; 8. Memiliki kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok; 9. Mengambil keputusan dan pertimbangan anggota; 10. Mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri.¹ Ke sepuluh indikator di atas diberi nilai dari skala satu sampai dengan empat. Dengan kriteria angka 1 menyatakan siswa kurang aktif, angka 2 menyatakan cukup aktif, angka 3 menyatakan aktif, dan angka 4 menyatakan sangat aktif.

Pengamatan dilakukan selama enam pertemuan di kelas eksperimen yakni kelas yang memperoleh model pembelajaran *Team Assisted Individualiation* (TAI). Berdasarkan ke sepuluh indikator di atas diperoleh hasil pengamatan yang disajikan dalam diagram batang berdasarkan skor total tiap kelompok siswa.

¹Erma, Wundari dan Sukirno, Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Teams Achievement Division (STAD) Berbantu Media Monopoli dalam Peningkatan Aktivitas Belajar”: *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.X, No. 1, 2012

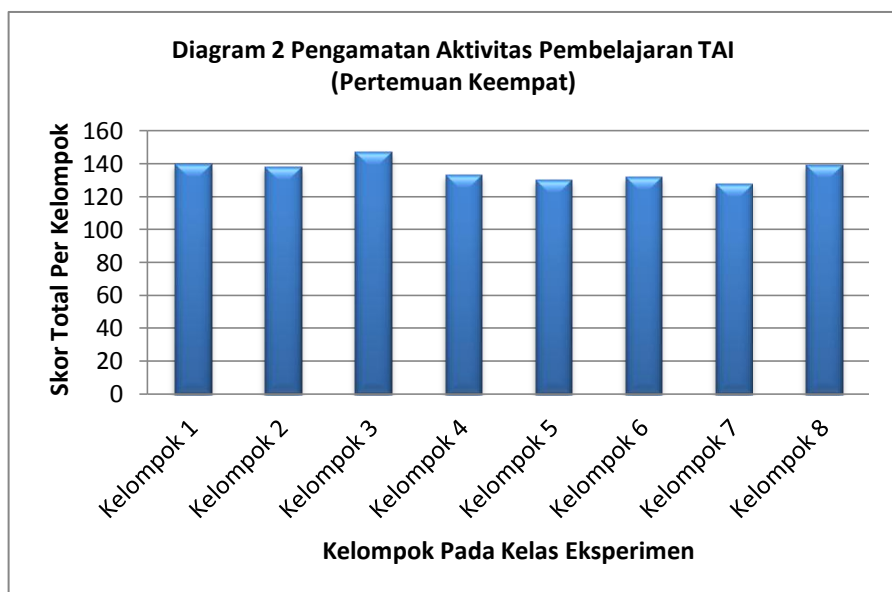
**Diagram 4.1 Pengamatan Aktivitas Pembelajaran TAI
(Pertemuan pertama)**



Berdasarkan Diagram 1 diperoleh skor total aktivitas belajar siswa pada kelompok 1 sebesar 95, kelompok 2 sebesar 90, kelompok 3 sebesar 82, kelompok 4 sebesar 80, kelompok 5 sebesar 86, kelompok 6 sebesar 88, kelompok 7 sebesar 75 dan kelompok 8 sebesar 70. Dari data ini dapat kita ketahui bahwa aktivitas pembelajaran model belajar *Team Assisted Individualiation* (TAI) pada pertemuan pertama masih kurang baik, hal ini terlihat dari skor total aktivitas belajar pada masing-masing kelompok yang masih

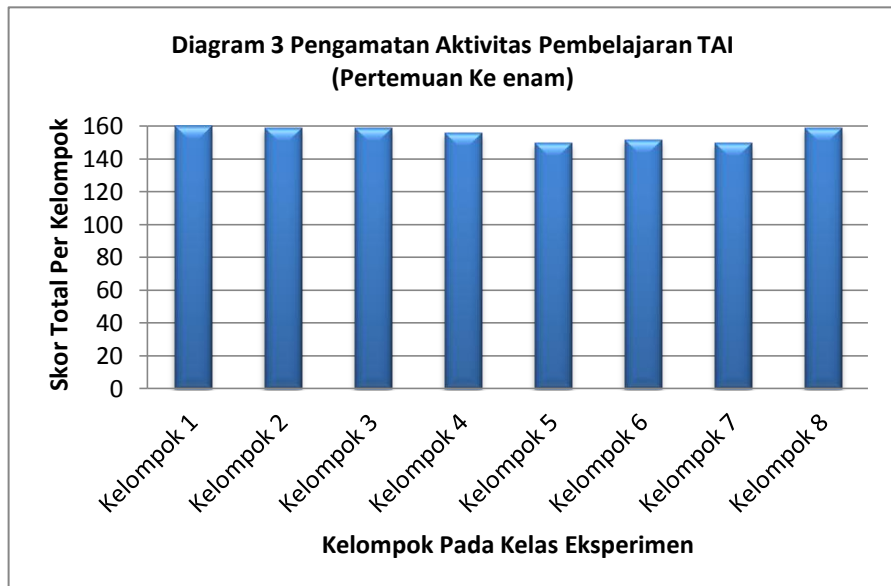
minim. Salah satu faktor nya ialah siswa-siswa di kelas baru pertama kali mengetahui langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualiation* (TAI) dan belum terbiasa dalam mengikuti instruksi yang diberikan. Selanjutnya pada pertemuan ke empat diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut.

Diagram 4.2 Pengamatan Aktivitas Pembelajaran TAI
(Pertemuan keempat)



Berdasarkan Diagram 2 diperoleh skor total aktivitas belajar siswa pada kelompok 1 sebesar 140, kelompok 2 sebesar 138, kelompok 3 sebesar 147, kelompok 4 sebesar 133, kelompok 5 sebesar 130, kelompok 6 sebesar 132, kelompok 7 sebesar 128 dan kelompok 8 sebesar 139. Dari data ini dapat kita ketahui bahwa aktivitas pembelajaran model belajar *Team Assisted Individualiation*(TAI) pada pertemuan keempat mulai meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan aktivitas pembelajaran *Team Assisted Individualiation*(TAI) pada pertemuan pertama, hal ini mengindikasikan bahwa siswa-siswa dalam kelompok mulai dapat memahami langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualiation*(TAI) dapat mengikuti instruksi yang diberikan dengan baik. Selanjutnya pada pertemuan ke enam diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut.

**Diagram 4.3 Pengamatan Aktivitas Pembelajaran TAI
(Pertemuan keenam)**



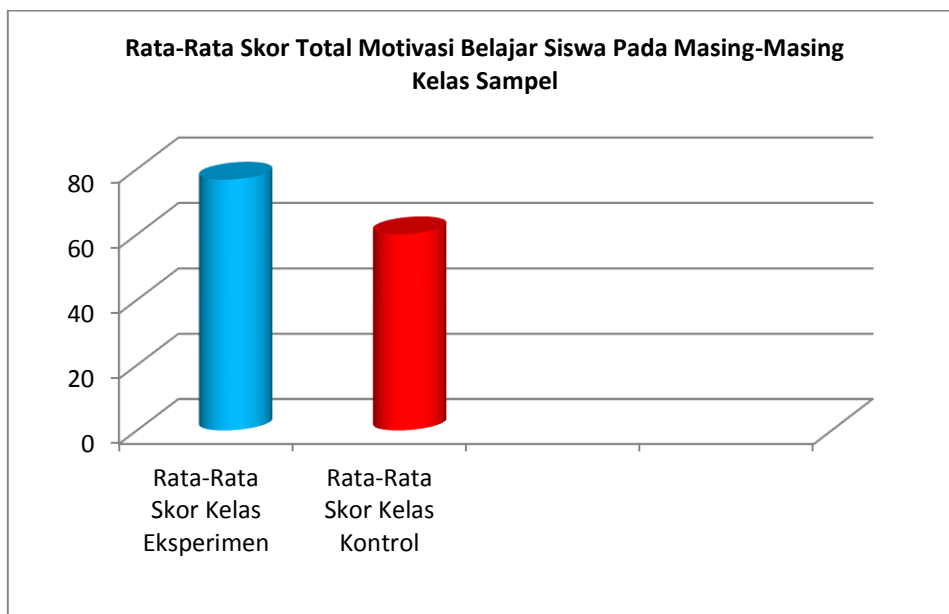
Berdasarkan Diagram 3 diperoleh skor total aktivitas belajar siswa pada kelompok 1 sebesar 160, kelompok 2 sebesar 159, kelompok 3 sebesar 159, kelompok 4 sebesar 156, kelompok 5 sebesar 150, kelompok 6 sebesar 152, kelompok 7 sebesar 150 dan kelompok 8 sebesar 159. Dari data ini dapat kita ketahui bahwa aktivitas pembelajaran *Team Assisted Individualiation* (TAI) pada pertemuan keenam sudah sangat baik dan maksimal. Hal ini

mengindikasikan bahwa siswa-siswa dalam kelompok mulai memahami langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualiation* (TAI) dengan seksama dan dapat mengikuti instruksi yang diberikan dengan sangat baik.

2. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa

Angket diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol di akhir proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Angket yang diberikan akan menentukan apakah motivasi belajar siswa kelas eksperimen setelah memperoleh pembelajaran *Team Assisted Individualiation* lebih baik daripada motivasi belajar siswa kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh disajikan dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.4 Rata-Rata Skor Total Motivasi Belajar Siswa Pada Masing-Masing Kelas Sampel



Statistik deskriptif dari data skor total motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Data Skor Total Motivasi Belajar Siswa

	Jumlah Siswa	Rata-rata skor Postes	Skor Maksimum	Skor Minimum
Eksperimen	32	76,75	80	72
Kontrol	32	60,06	72	50
SMI	80			

*Ket: SMI = Skor Maksimum Ideal

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa skor tertinggi dari kelas eksperimen adalah 80 dan skor terendahnya adalah 72. Sedangkan skor tertinggi dari kelas kontrol adalah 72 dan skor terendahnya adalah 50. Rata-rata skor postes dari kelas eksperimen adalah 76,75 dan rata-rata skor postes dari kelas kontrol adalah 60,06 dalam skala 80.

C. Uji Hipotesis

Tahapan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa dalam materi fiqh dipaparkan sebagai berikut.

Uji Perbedaan Rata-rata Data Skor Total Motivasi Belajar Siswa

Data skor motivasi siswa yang diperoleh merupakan data angket yang merupakan data ordinal. Oleh karena itu untuk menguji perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa dari kedua memenuhi persyaratan untuk melakukan uji non parametris. Uji yang akan digunakan adalah uji *Mann Whitney*. Uji *Mann Whitney* cocok digunakan untuk menguji dua buah sampel yang independen dan keakuratannya sangat baik, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini *Mann Whitney* dilakukan untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa kelas eksperimen setelah memperoleh pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih baik daripada motivasi belajar siswa kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Pada penelitian ini akan digunakan program SPSS untuk melakukan Uji Hipotesis dengan Uji *Mann Whitney*. Berikut hipotesis statistiknya.

Hipotesis

Ho : Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTS Nurul Islam.

Ha : Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs Nurul Islam.

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan bantuan program SPSS diperoleh hasil output sebagai berikut.

Perhitungannya disajikan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Uji Mann Whitney

Statistik	Nilai	Keterangan	Kesimpulan
<i>Mann-Whitney U</i>	2.000	H_0 Ditolak	Terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> terhadap motivasi belajar siswa
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.000		

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh informasi bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.000 < 0.05 = α maka H_0 ditolak. Berdasarkan informasi nilai rata-rata skor total motivasi belajar siswa pada Tabel 4.4 dan Uji Statistik pada Tabel 4.5 diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa di kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih baik daripada motivasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan

Hasil Penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya dapat dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Pembahasan meliputi kemampuan motivasi belajar siswa terhadap model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan kualitas pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

1. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sartain, motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks dimana alam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang

Berdasarkan instrumen angket motivasi yang digunakan maka diperoleh diperoleh rata-rata skor kelas eksperimen sebesar 76,75 dengan skor maksimal sebesar 80 dan skor minimal 72. Sedangkan rata-rata skor kelas kontrol sebesar 60,06 dengan skor maksimal sebesar 72 dan skor minimal 50. Perbedaan Skor antara kedua kelas tersebut diperkuat dengan uji hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa yang memperoleh model belajar *Team Assisted*

Individualization lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang memperoleh model belajar konvensional. Berdasarkan justifikasi guru kelas sebelum mendapatkan perlakuan, kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki karakteristik dan kemampuan yang sama dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar antara siswa kelas eksperimen yang memperoleh model belajar *Team Assisted Individualization* dengan siswa kelas kontrol yang memperoleh model belajar konvensional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terkait motivasi belajar siswa ialah dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) siswa pada awal pembelajaran memperoleh pengetahuan awal melalui penyajian materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan investigasi dan media LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Pada penyajian materi ini peneliti

mengarahkan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana memulai proses investigasi untuk menyelesaikan suatu masalah, diawali dengan mengajukan masalah khusus dari permasalahan sebenarnya, melalui masalah khusus yang diajukan tersebut siswa dibimbing untuk memperoleh ide sehingga didapatkan solusi dari permasalahan yang sebenarnya. Setelah memperoleh pengetahuan awal kemudian siswa diberikan permasalahan yang harus diselesaikan bersama dengan teman sekelompoknya, hal ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan melatih kerjasama antar siswa selama berjalannya proses diskusi. Pembelajaran di akhiri dengan penarikan kesimpulan secara bersama-sama sehingga siswa dapat lebih mengingat dan memahami materi yang diajarkan selama berjalannya proses pembelajaran. Faktor lainnya ialah adanya penghargaan yang diberikan kepada kelompok terbaik berdasarkan skor kuis masing-masing kelompok. Hal ini tentu menjadi motivasi untuk para siswa.

2. Kualitas Pembelajaran *Team Assisted Individualiation* (TAI)

Kualitas pembelajaran yang akan dibahas pada bagian ini adalah kualitas dari model belajar *Team Assisted Individualiation* yang diberikan kepada kelas eksperimen. Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari delapan pertemuan yang mana dua diantaranya adalah pengenalan awal dan postes. Secara umum langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap entry

Pada tahap ini guru memberikan pemahaman tentang tugas, materi dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.



Gambar 4.1 Tahap Entry

b. Tahap Pretest

Pada tahap ini guru memberikan soal berupa pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum kegiatan belajar dimulai. Hal ini dimaksudkan untuk membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang saling heterogen.



Gambar 4.2 Tahap Pretest

c. Tahap Inti

Setelah guru mengetahui kemampuan awal siswa pada tahap ini guru mulai membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang saling heterogen artinya masing-masing kelompok diisi oleh siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian

masing-masing siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memahami permasalahan, menginterpretasikan soal berdasarkan pengertiannya dan saling bekerjasama merencanakan suatu langkah penyelesaian dari soal yang diberikan. Setelah merencanakan langkah penyelesaian dari soal kemudian siswa bersama dengan teman sekelompoknya bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pada tahapan ini guru berperan aktif dalam mengarahkan dan membimbing siswa pada saat berjalannya diskusi kelompok.



Gambar 4.3 Tahap Inti

d. Tahap Kuis

Pada tahap ini siswa diberikan tes/kuis yang harus dikerjakan secara individu dimana skor individu yang diperoleh akan digabungkan dengan skor individu lainnya dalam satu kelompok untuk menghitung skor perkembangan kelompok. Kuis diberikan dengan maksud agar siswa mau mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan disekolah dan agar siswa lebih termotivasi karena adanya reward.

Selain itu pada tahap ini guru juga membimbing siswa dalam mengkaji ulang masalah dan membuat rangkuman dari materi dan masalah yang telah diselesaikan.

e. Tahap *Reward*

Berikut ini adalah proses penentuan penghargaan kelompok di kelas eksperimen:

Tabel 4.6. Kelompok A

Kelompok/ No.	Nama Siswa	Tes Awal	Kuis	Skor Peningkatan	Skor Penghargaan Kelompok
1	S10	29	40	30	27,5 Sempurna
2	S3	27	39	30	
3	S9	30	38	20	
4	S28	21	38	30	
				Rata-rata = 27,5	

Pada tabel 4.6 kelompok A memperoleh skor penghargaan kelompok sempurna yang berarti paling baik dengan skor rata-rata 27,5.

Tabel 4.7. Kelompok B

Kelompok / No.	Nama Siswa	Tes Awal	Kuis	Skor Peningkatan	Skor Penghargaan Kelompok
1	S4	30	38	20	17,5 Baik
2	S29	34	38	20	
3	S31	31	38	10	
4	S24	25	33	20	
				Rata-rata = 17,5	

Pada tabel 4.7 kelompok B memperoleh skor penghargaan kelompok baik dengan skor rata-rata 17,5.

Tabel 4.8. Kelompok C

Kelompok / No.	Nama Siswa	Tes Awal	Kuis	Skor Peningkatan	Skor Penghargaan Kelompok
1	S6	28	35	30	20 Baik
2	S25	32	35	20	
3	S7	31	35	20	
4	S21	31	38	10	
				Rata-rata = 20	

Pada tabel 4.8 kelompok C memperoleh skor penghargaan kelompok baik dengan skor rata-rata 20.

Tabel 4.9. Kelompok D

Kelompok / No.	Nama Siswa	Tes Awal	Kuis	Skor Peningkatan	Skor Penghargaan Kelompok
1	S1	30	36	20	17,5 Baik
2	S30	33	35	20	
3	S20	37	36	10	
4	S12	37	37	20	
				Rata-rata = 17,5	

Pada tabel 4.9 kelompok D memperoleh skor penghargaan kelompok baik dengan skor rata-rata 17.5.

Tabel 4.10. Kelompok E

Kelompok/ No.	Nama Siswa	Tes Awal	Kuis	Skor Peningkatan	Skor Penghargaan Kelompok
1	S11	25	35	20	20 Sangat Baik
2	S19	26	35	20	
3	S23	26	35	20	
4	S27	30	35	20	
				Rata-rata = 20	

Pada tabel 4.10 kelompok E memperoleh skor penghargaan kelompok sangat baik dengan skor rata-rata 20.

Tabel. 4.11. Kelompok F

Kelompok / No.	Nama Siswa	Tes Awal	Kuis	Skor Peningkatan	Skor Penghargaan Kelompok
1	S26	30	35	20	20 Sangat Baik
2	S5	32	35	20	
3	S14	31	35	20	
4	S32	30	35	20	
				Rata-rata = 20	

Pada tabel 4.11 kelompok F memperoleh skor penghargaan kelompok sangat baik dengan skor rata-rata 20

Tabel 4.12. Kelompok G

Kelompok/ No.	Nama Siswa	Tes Awal	Kuis	Skor Peningkatan	Skor Penghargaan Kelompok
1	S8	32	35	10	12,5
2	S15	21	20	10	Cukup
3	S22	36	35	10	
4	S18	30	35	20	
				Rata-rata = 12,5	

Pada tabel 4.12 kelompok G memperoleh skor penghargaan kelompok cukup dengan skor rata-rata 12,5.

Tabel 4.13. Kelompok H

Kelompok/ No.	Nama Siswa	Tes Awal	Kuis	Skor Peningkatan	Skor Penghargaan Kelompok
1	S17	32	38	20	20
2	S16	30	37	20	Sangat Baik
3	S13	29	37	20	
4	S2	28	35	20	
				Rata-rata = 20	

Pada tabel 4.13 kelompok H memperoleh skor penghargaan kelompok sangat baik dengan skor rata-rata 20

Tabel 4.6 sampai 4.13 menerangkan tentang perolehan penghargaan kelompok yang diperoleh oleh masing-masing

kelompok. Kelompok 1 memperoleh skor penghargaan kelompok sempurna yang berarti paling baik diantara kelompok lainnya dan memperoleh penghargaan atau *reward* diakhir pembelajaran.

Secara garis besar proses pembelajaran di kelas eksperimen telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan tahapan-tahapan pembelajaran yang telah dipaparkan. Pada pertemuan pertama pembelajaran memang masih sedikit kaku hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan tahapan pembelajaran yang diberikandan. Pada tahap penyajian materi misalnya siswa belum terbiasa menggunakan media LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang diberikan dan pada tahap diskusi siswa masih bingung harus mulai darimana sehingga peneliti lebih aktif berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan pengarahan. Pada pertemuan kedua pembelajaran mengalami beberapa perbaikan terutama dari sisi penguasaan kelas oleh peneliti sehingga peneliti lebih mampu untuk mengarahkan dan membimbing siswa pada tahap penyajian materi dan pada saat berlangsungnya diskusi kelompok hingga ke tahap kuis.

Pada pertemuan ketiga hingga kelima pembelajaran berlangsung semakin membaik. Pada tahap penyajian materi misalnya siswa mulai bisa mengikuti alur penyajian materi yang diberikan oleh peneliti dengan bantuan media LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), pada saat diskusi kelompok siswa juga aktif bekerjasama dengan teman sekelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti dan disela-sela diskusi beberapa siswa sudah mulai bisa mengajukan masalah khusus yang merupakan bagian dari proses pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), kemudian peneliti membimbing secara seksama sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Pada pertemuan keenam tahapan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Pada tahap penyajian materi siswa lebih aktif bertanya dan memperhatikan dengan seksama penjelasan dari peneliti, pada tahap diskusi siswa juga cukup aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik kepada teman sekelompoknya atau kepada peneliti agar dapat menyelesaikan permasalahan inti yang diberikan. Secara umum peneliti berkesimpulan bahwa proses pembelajaran di kelas eksperimen lebih berpusat pada siswa.